

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bias kita lihat dengan jelas di peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian harus mendapatkan perhatian yang lebih baik. Sekalipun pada kebijakan industrialisasi sudah dijatuhkan. Namun sektor pertanian dapat kemampuan untuk menghasilkan surplus, hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan devesifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Sudarman, 2001. Dalam Faatmawati M, 2013).

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktifitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan sulitnya produktifitas padi di lahan-lahan sawah yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Hasrimi, Moettaqien. 2012).

Program penyuluhan pertanian adalah rencana tentang kegiatan penyuluhan pertanian yang memadukan aspirasi petani-nelayan dan masyarakat pertanian dengan potensi wilayah dan program pembangunan pertanian yang menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah-masalah dan alternatif pemecahannya, serta cara mencapai tujuan yang disusun secara partisipatif, sistematis, dan tertulis setiap tahun. (Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian No. 56 tahun 1996 dan No. 301/KPTS/LP.120/4/96).

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan saptta usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian, penyuluh pertanian menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani baik (better farming), berusaha tani lebih menguntungkan (better bussines), hidup lebih sejahtera (better

living) dan lingkungan lebih sehat. Penyuluhan pertanian dituntut agar mampu menggerakkan masyarakat, memberdayakan petani, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian, serta mendampingi petani untuk membantu menganalisis situasi-situasi yang sedang mereka hadapi dan melakukan perkiraan ke depan, membantu mereka menemukan masalah, membantu mereka memperoleh pengetahuan/informasi guna memecahkan masalah, membantu mereka mengambil keputusan, dan membantu mereka menghitung besarnya resiko atas keputusan yang di ambilnya (Mushero, 2008).

Padi merupakan tanaman yang paling banyak di tanam di Indonesia. Dalam pengembangannya tanaman padi memerlukan pemeliharaan yang teliti dan insentif guna memperoleh hasil yang tinggi. Untuk itu harus di perhatikan teknik budidaya seperti penggunaan varietas unggul, penggunaan pupuk kimia, pestisida, pengolahan yang baik. Penggunaan varietas unggul ini didasarkan pada bibit unggul yang mempunyai tahanan terhadap penyakit serta mempunyai produktifitas yang tinggi dan mempunyai umur yang relatif pendek. Dengan keungmgulan ini maka lahan pertanian yang sempit dapat di dimanfaatkan secara penuh dan diharapkan bibit unggul tersebut tumbuh dan berproduksi sesuai dengan yang diharapkan karna padi merupakan komoditas penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Untuk itu perlu di tingkatkan produktivitas padi karena beberapa alasan penting yaitu; (1) beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, (2) beras merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, (3) usaha petani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama di dunia (Fatmawati, 2013). Aktifitas usahatani yang baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarga, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa usahatani tidak mempunyai peranan dalam peningkatan pendapatan petani. Pembinaan perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi yang berada di Negara Indonesia. Provinsi ini memiliki 22 Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk sebesar 5.326 juta (BPS Provinsi NTT, 2020).

Menurut BPS Provinsi NTT (2020) Provinsi ini juga wilayahnya sangat potensial untuk usahatani padi. Luas panen padi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 180,83 ribu hektar, total produksi padi diperkirakan sebesar 717,66 ribu (ton/kg). Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras dengan menggunakan angka konversi GKG ke beras maka produksi padi tersebut setara dengan 418,19 ton beras.

Kabupaten Timor Tengah Utara Adalah salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, terletak di pulau Timor, dengan jumlah penduduk sebesar 276.150 jiwa, dan memiliki kultur alam berupa lahan kering dengan luas 167,64 ha dan lahan basah seluas 102,22 ha (BPS TTU 2022). Kabupaten TTU juga memiliki Prospek budidaya pertanian yang potensial untuk di kembangkan pada semua aspek. Salah satunya pengembangan tenaga penyuluh pertanian di kabupaten TTU yang saat ini kapasitasnya berjumlah 116 yang terbagi atas 77 orang penyuluh PNS, 39 orang penyuluh PPPK.

Kecamatan Biboki Moenleu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Utara, yang di dalamnya terdapat 7 desa, dan memiliki 71 kelompok tani. Kecamatan biboki Moenleu memiliki luas wilayah sebesar 85,80 km², luas areal persawahan sebesar 815 Ha. Kecamatan Biboki Moenleu memiliki Jumlah penyuluh pertanian yang terbatas untuk melayani satu kecamatan. Penyuluh di Kecamatan Biboki Moenleu berjumlah hanya 2 orang untuk melayani 7 desa yang meliputi: Desa Oepuah Tengah, Desa Oepuah utara, Desa Oepuah Selatan, Desa Kaubele, Desa Matabesi, Desa Luniup dan Desa Taesnenis.

Desa Oepuah Selatan merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan biboki Moenleu kabupaten TTU. Jumlah laki-laki 613 orang dan jumlah wanita 624 orang, total keseluruhan penduduk 1237 jiwa. Jumlah petani di desa Oepuan Selatan sebanyak 473 petani, dan merupakan petani terbanyak di Kecamatan biboki moenleu (BPS TTU, 2019). Desa Oepuah Selatan mayoritas penduduknya (75% petani padi sawah) Sebagian petani merupakan petani penggarap dan pemilik lahan, hasil pertanian rata-rata di gunakan untuk dikonsumsi dan lebihnya di jual untuk memenuhi kebutuhan lain. Sebagian besar petani di desa Oepuah Selatan yang menerapkan program penyuluhan pertanian. Namun dalam menjalankan program penyuluhan di Desa oepuah Selatan sering mengalami beberapa kendala Sehingga di butuhkan Seorang penyuluh Sebagai Wadah yang membantu kelancaran Program penyuluhan, di Desa Oepuah Selatan terdapat 7 kelompok tani yang tergolong dalam kelas kelompok Pemula.

Padi sawah di Desa Oepuah Selatan dapat dilihat sebagai potensi terbesar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, atau pembangunan ekonomi yang kemudian dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat. Oleh karena itu, tidak terlepas dari campur tangan pemerintah

dalam memperhatikan dan mendorong masyarakat tani agar produktivitas padi diorientasikan sebagai peluang usaha.

Program penyuluhan perlu adanya pendekatan secara intensif dari penyuluh kepada petani sehingga yang disampaikan oleh penyuluh saat penyuluhan berupa solusi dari permasalahan petani dapat diterima dan di terapkan oleh petani. Kegiatan program penyuluhan pertanian perlu adanya monitoring dan evaluasi dari penyuluh, upaya ini diperlukan untuk mengetahui hasil perbandingan produktivitas padi yang tidak menerapkan program penyuluhan dan yang menerapkan program penyuluhan pertanian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di pandang perlu untuk di lakukan penelitian tentang **“DAMPAK PROGRAM PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA OEPUAH SELATAN KECAMATAN BIBOKI MOENLEU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi program penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu?
2. Bagaimana dampak program penyuluhan dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu ?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi program penyuluhan pertanian terhadap peninigtkatan pendapatan petani padi sawah di Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu
2. Untuk mengetahui dampak Program penyuluhan dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Oepuah Selatan, Kecamatan Biboki Moenleu.

1.4 Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pemberdayaan bagi petani padi sawah.
2. Harapan penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refrensi yang dapat dimanfaatkan bagi pihak yang membutuhkan.